

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggali bagaimana penonton memahami pesan keseimbangan hidup yang disajikan dalam *podcast* “Hamba Cuan VS Hamba Allah”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan interpretasi makna yang muncul dalam komentar penonton tanpa melakukan pengukuran atau pengujian hubungan antarvariabel. Sedangkan metode analisis resepsi dipilih karena berfokus pada cara penonton menerima, menginterpretasikan, dan memberikan makna pada pesan media berdasarkan latar belakang dan pengalaman personal masing-masing individu yang memiliki kecenderungan resepsi terhadap konten yang diteliti.

Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami, berdasarkan tradisi metodologis yang jelas, mendalami isu-isu sosial dan manusia (Creswell, 1998).³² Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan di ruang digital sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti mengamati komentar-komentar penonton pada kolom komentar YouTube tanpa terlibat langsung dalam

³² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (AR-RUZZ MEDIA, 2014; repr., Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014).

interaksi dengan pengguna. Di samping itu, studi pustaka digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka konseptual dari penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak ditujukan untuk menghasilkan generalisasi terkait jumlah komentar ataupun gambaran keseluruhan dari penonton *podcast*, melainkan lebih pada pemahaman mengenai cara penonton merepons yang tampak melalui komentar-komentar yang relevan di platform YouTube. Analisis data dijalankan dengan tetap merujuk pada kerangka teori Stuart Hall, terutama pada posisi *dominant-hegemonic reading* (posisi hegemoni dominan), *negotiated reading* (posisi negosiasi), *opposition reading* (posisi oposisi), sedangkan tahapan identifikasi dan pengelompokan komentar dilakukan melalui observasi nonpartisipatif di ruang digital dengan mempertimbangkan relevansi komentar terhadap fokus penelitian, bentuk interpretasi yang diekspresikan penonton, serta keterkaitannya dengan pesan keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast*. Studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam satu episode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pesan seputar keseimbangan hidup diterima oleh masyarakat digital.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penonton yang memberikan reaksi berbagai pendapat di kolom komentar pada *Channel* YouTube RaymondChins dalam *podcast* “*Escape*” episode “*Hamba Cuan VS Hamba*

Allah”. Objek pada penelitian ini adalah respons berupa data komentar penonton terhadap isi *podcast* terutama merujuk pada pembahasan pesan keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast* “*Escape*” dalam episode “Hamba Cuan vs Hamba Allah.”

Penelitian ini dilaksanakan di ruang digital, yaitu YouTube pada *channel* YouTube RaymondChins, terutama pada episode *podcast* *Escape* yang berjudul “Hamba Cuan VS Hamba Allah”. Lokasi penelitian ditentukan karena menawarkan ruang interaksi penonton melalui kolom komentar yang menjadi sumber data utama untuk menamati respons (tanggapan) dan resepsi penonton mengenai pesan keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast* tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan oleh penulis bersumber pada video konten yang diunggah pada kanal YouTube RaymondChins dengan judul *podcast* “*Escape*” episode “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”. Video konten yang dianalisis berdurasi 1 jam 3 menit 52 detik. Jumlah total komentar pada konten tersebut kurang lebih mencapai 3,7 ribu komentar. Dalam penelitian ini, data primernya yakni teks opini penonton di kolom komentar YouTube yang memuat interpretasi, pandangan, atau respons terhadap pesan *podcast* “*Escape*” episode “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi berbagai sumber seperti jurnal, buku, teori yang dikaji oleh

Stuart Hall, ataupun hasil penelitian terdahulu yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber informasi atau data yang diperoleh berasal dari platform YouTube, dengan fokus pada respons pemaknaan penonton terhadap konten podcast yang diunggah oleh saluran YouTube Raymond Chin berjudul “Hamba Cuan VS Hamba Allah”. Data yang dijadikan dasar informasi pada penelitian ini, terdiri dari komentar-komentar penonton yang terdapat pada bagian komentar konten di episode 18. Komentar-komentar tersebut digunakan sebagai bahan analisis untuk menilai bagaimana penonton merespons dan memaknai pesan mengenai keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast* tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Non Partisipan

Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang diteliti, baik keberadaan peneliti diketahui subjek atau tidak.³³ Dalam penelitian ini, observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara mengamati respons penonton di kolom komentar *podcast* “Hamba Cuan VS Hamba Allah” tanpa ada keterlibatan langsung dari peneliti dalam interaksi digital. Peneliti kemudian memilih komentar yang relevan dengan fokus

³³ Pujiati, “Observasi Nonpartisipan: Ciri, Kelebihan, Kekurangan, Contoh,” *Penerbit Deepublish*, 20 November 2025, <https://penerbitdeepublish.com/information/observasi-nonpartisipan/>.

penelitian berdasarkan indikator tertentu, seperti keterkaitan dengan tema keseimbangan hidup, adanya interpretasi terhadap konten *podcast*, serta kecenderungan posisi resepsi menurut Stuart Hall.

Wu dan Chen (2022) menunjukkan bahwa komentar yang diekspresikan di platform merupakan sumber data yang bermutu untuk memahami bagaimana penonton menerima dan menafsirkan konten media. Dengan menganalisis komentar penonton ini, peneliti dapat menemukan pola dalam respons, pengalaman, dan interpretasi penonton terhadap pesan yang disampaikan dalam media digital. Metode ini membuktikan bahwa bagian komentar di YouTube tidak hanya sebagai tempat interaksi tetapi juga sebagai cerminan penerimaan audiens, sehingga memungkinkan wawasan tentang bagaimana konten media dipahami dan direspons oleh penonton.³⁴

Tahap analisis pada penelitian ini, dijalankan dengan metode mengidentifikasi dan mengelompokkan komentar dari penonton yang difokuskan pada pengamatan terhadap respons penonton dalam *channel* YouTube Raymond Chin episode “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*” yang merujuk pada pembahasan keseimbangan hidup atau yang menolak pesan mengenai keseimbangan hidup. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mewakili pandangan keseluruhan penonton dari *podcast* tersebut, melainkan lebih menitikberatkan pada bentuk penerimaan yang

³⁴ Zhiwei Wu dan Zhuojia Chen, “Towards a Corpus-Driven Approach to Audiovisual Translation (AVT) Reception: A Case Study of YouTube Viewer Comments,” *The Journal of Specialised Translation*, no. 38 (Juli 2022): 128–54, <https://doi.org/10.26034/cm.jostrans.2022.086>.

terlihat melalui interaksi penonton dalam kolom komentar di platform YouTube.

Pada langkah berikutnya, setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti mulai menemukan komentar-komentar yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang pesan keseimbangan hidup dalam *podcast*. Selanjutnya, analisis resepsi dari Stuart Hall digunakan sebagai dasar analisis, sementara proses identifikasi data dilakukan secara fleksibel berdasarkan hasil dari komentar para penonton. Komentar-komentar ini selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori *hegemonic-dominant* (posisi dominan), *negotiated reading* (posisi negosiasi), dan *opposition reading* (posisi oposisi).

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk menyeleksi data yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Implementasi metode purposif sampling yang terarah dalam sebuah penelitian didasarkan pada asumsi bahwa partisipan yang dipilih memiliki ciri-ciri tertentu yang mendukung analisis yang mendalam. Pendekatan ini membantu dalam memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan mengidentifikasi yang lebih tepat terhadap isu utama penelitian. Ciri-ciri tersebut meliputi dimensi sosial, profil demografis, pengalaman yang dimiliki, serta perilaku atau peran yang berkaitan.³⁵

Dari total komentar yang ada dalam episode “Hamba Cuan VS Hamba Allah” ” yang berjumlah sekitar 3.600 komentar, peneliti mengambil sampel

³⁵ Johar Permana dkk., *Penelitian Kualitatif Analisis Data dalam Administrasi Pendidikan* (INDONESIA EMAS GROUP, 2023).

sekitar 20-30 komentar. Dengan memanfaatkan metode *purposive sampling*, yang berarti memilih data komentar berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menitikberatkan pada komentar yang memiliki keterkaitan dengan tema keseimbangan hidup. Indikator tersebut meliputi adanya penerimaan, penyesuaian, maupun penolakan terhadap pesan yang disampaikan narasumber, sehingga komentar dapat dikategorikan ke dalam posisi hegemoni dominan, negosiasi, atau oposisi berdasarkan teori resepsi Stuart Hall.

Selain itu, komentar yang bersifat spam, berbentuk emoji tunggal, atau respons singkat yang tidak menunjukkan makna, tidak disajikan sebagai bagian dari analisis dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dimulai sejak tahap pra-observasi bulan April 2025 sejak video konten dipublikasikan, hingga akhir periode observasi penelitian, yakni sampai bulan Mei 2026. Selama periode tersebut, hasil akhir data komentar yakni berjumlah total 3.700 komentar, peneliti memantau perkembangan komentar yang muncul pada video konten yang diteliti, kemudian memilih komentar yang relevan sesuai kriteria *purposive sampling*. Proses seleksi ini dilakukan dengan tujuan yang jelas agar data yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan dapat mencerminkan cara pandang penonton terhadap pesan keseimbangan hidup dalam *poscast*. Adapun pemilihan tanggapan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

Komentar yang berhubungan dengan tema keseimbangan hidup

- a. Komentar yang menunjukkan interpretasi, evaluasi, refleksi,

penerimaan, penyesuaian, atau penolakan terhadap pesan (proses model *decoding*).

- b. Komentar yang memiliki substansi yang cukup untuk dianalisis.

Selama observasi berlangsung, observasi dan pengambilan data dilakukan secara *nonkontinue* (tidak terus-menerus), melainkan melalui pengamatan berkala pada beberapa periode tertentu. Cara ini dilakukan karena jumlah komentar pada video konten yang diteliti terus bertambah seiring waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan respons penonton selama periode pengamatan. Dengan demikian, data yang diperoleh tetap mencerminkan dinamika interaksi penonton terhadap konten *podcast* sejak video dipublikasikan hingga akhir periode observasi.

Table 3. 1 Jumlah Data Komentar (Posisi Resepsi)

Kategori Resepsi	Jumlah Komentar	Bentuk Respons
Posisi Hegemoni Dominan	20	Komentar yang menerima dan menyetujui pesan dengan sepenuhnya yang disampaikan dalam <i>podcast</i> (tema keseimbangan hidup)
Posisi Negosiasi	6	Komentar penonton yang setuju (mengenai pembahasan keseimbangan hidup) namun menyesuaikan pesan yang sejalan dengan pengalaman pribadi mereka

Kategori Resepsi	Jumlah Komentar	Bentuk Respons
Posisi Oposisi	1	Komentar penonton yang dengan tegas menolak untuk menerima pesan dalam <i>podcast</i>
Posisi Oposisi (Berorientasi pada Evaluasi Personal Narasumber)	3	Komentar yang menunjukkan pergeseran fokus resepsi ke aspek personal narasumber dan gaya komunikasi

Pemilihan teknik ini didasarkan pada kualitas dan relevansi data, bukan hanya berdasarkan jumlah data yang didapatkan (kuantitasnya). Untuk itu, tidak semua komentar dijadikan sebagai data resepsi, melainkan hanya komentar-komentar penonton yang menunjukkan adanya pemahaman, penilaian, dan refleksi terhadap isi dari pesan *podcast*. Komentar yang telah dipilih selanjutnya dianalisis untuk mengerti bagaimana penonton memaknai dan menafsirkan pesan dari keseimbangan hidup dalam podcast dengan mengacu pada pendekatan resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall.

b. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi merupakan aktivitas yang melibatkan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di dalam ranah pengetahuan. Dokumentasi juga dipahami sebagai penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi (seperti gambar, kutipan, kliping koran, dan bahan referensi lainnya). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi tangkapan layar (*screenshot*) pada komponen yang relevan. Komentar ini menjadi bahan utama dalam menelaah lebih dalam makna pesan serta respons yang

ditunjukkan oleh penonton. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber pendukung dari literatur sekunder seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir (1998: 104) dalam Ahmad Rijali, (2019), analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan baik dari observasi, wawancara, maupun catatan lainnya secara sistematis. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami kasus yang sedang diteliti dengan lebih baik, dan mampu menyampaikan hasil temuannya kepada orang lain.³⁶ Berikut adalah tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini:

a. Penyajian Data

Dalam tahap ini, kegiatan pengumpulan informasi diarahkan untuk mendukung proses penarikan kesimpulan serta menetapkan langkah setelah penelitian lebih jauh. Data kualitatif dipaparkan melalui berbagai metode, termasuk narasi, dokumen pendukung, catatan pengamatan, dan jaringan informasi yang saling berhubungan. Penyajian data tersebut disusun sedemikian rupa untuk memadukan informasi yang terorganisir ke dalam format yang sistematis, yang pada akhirnya bertujuan untuk mempermudah penyelesaian kesimpulan dengan tepat.

Selanjutnya, dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi (*Reception Analysis*). Analisis resepsi bertujuan

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

untuk memahami bagaimana penonton berinteraksi dengan media massa dengan fokus pada makna yang diperoleh dari media teks baik dalam bentuk cetak, elektronik maupun internet. Pendekatan ini menyoroti pengalaman dan interpretasi audiens atau penonton saat mereka berinteraksi dengan konten media.³⁷ Setelah data terkumpul, komentar-komentar tersebut diklasifikasikan berdasarkan Respons pemaknaan penonton sesuai dengan tiga kategori Stuart Hall berdasarkan model *decoding*, yaitu:

- a. Hegemoni Dominan, yang merujuk pada komentar yang menerima dan menyetujui pesan yang disampaikan dalam podcast.
- b. Negosiasi, yang merujuk pada komentar yang setuju dengan pesan komunikator, tetapi disesuaikan dengan pengalaman pribadi
- c. Oposisi, yang merujuk pada komentar yang sepenuhnya menolak

Dengan demikian, mengacu pada teori Stuart Hall sebagai acuan, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengelompokkan komentar berdasarkan tema, tetapi juga untuk memahami bagaimana penonton secara aktif memberi makna terhadap pesan yang mereka terima. Setiap penonton bisa memiliki cara pandang yang berbeda dalam menanggapi isi *podcast*, tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Oleh karena itu, garis besar penelitian ini berfokus pada analisis komentar penonton mengenai konten “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”. Dalam hal ini, respons penonton yang diekspresikan melalui kolom komentar

³⁷ Sofiana Santoso, “Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12, no. 2 (2021): 140–54, <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>.

dikategorikan menggunakan pendekatan analisis resepsi berdasarkan interaksi penonton di media digital. Namun, penelitian ini memiliki batasan data; tidak semua komentar publik dapat dimasukkan ke dalam analisis resepsi. Analisis dibatasi hanya pada komentar yang mencerminkan isi pesan konten atau yang mengarah pada keseimbangan hidup.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah krusial dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan serta mengatur data asli sehingga menjadi informasi yang relevan dan terstruktur.³⁸ Pada tahap ini, peneliti menggunakan mekanisme pemilihan dan proses penyederhanaan dengan melakukan observasi nonpartisipan terhadap ribuan komentar *Channel YouTube podcast Raymond Chin*. Selanjutnya, peneliti menyaring komentar yang relevan dengan pesan utama mengenai keseimbangan hidup, dan tidak semua komentar dijadikan sebagai data resepsi, melainkan hanya komentar yang mengindikasikan adanya interpretasi, penilaian, atau refleksi terhadap konten pesan *podcast*. Komentar yang dianggap spam, emoji tunggal, komentar singkat yang tidak memberikan makna interpretatif, serta komentar yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dieliminasi dari unit analisis.

Tahap selanjutnya, proses klasifikasi komentar dilakukan secara berulang kali dengan membandingkan isi komentar dengan konteks pesan yang disampaikan di dalam *podcast* agar data tetap terjaga, kemudian

³⁸ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

menyesuaikannya dengan indikator resepsi Stuart Hall untuk meningkatkan konsistensi interpretasi data dan meminimalkan subjektivitas peneliti. Melalui tahap reduksi data ini, peneliti dapat lebih mendalami bagaimana penonton menerima dan menafsirkan hubungan antara orientasi materialistis dan nilai-nilai spiritual dalam *podcast* “Hamba Cuan VS Hamba Allah”.

b. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses akhir ini, struktur data terealisasi melalui proses mengambil kesimpulan, di mana peneliti mengelompokkan cara publik memahami isi media yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran resepsi penonton yang dibagi menjadi tiga kategori: posisi hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi. Analisis ini secara konsisten mengacu pada model *decoding* teori resepsi Stuart Hall untuk memicu interaksi interpretatif penonton terhadap isi *podcast* “Hamba Cuan VS Hamba Allah”.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada tataran praktis, peneliti bisa menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama. Di samping itu, triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan cara

pengumpulan data yang sama, tetapi diterapkan pada sumber yang berbeda untuk mendapatkan validitas data yang lebih kuat.³⁹

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan pendekatan beberapa pengumpulan data terhadap sumber data yang sama, yaitu observasi nonpartisipan pada kolom komentar YouTube dan dokumentasi dalam bentuk tangkapan layar komentar dari akun penerimaan terhadap pesan keseimbangan hidup.

³⁹ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.